



Analisis Keterlambatan Pembayaran Kepada Vendor PT. X di Surabaya

Fadhilah Miftakhul Huda

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Siti Sundari*

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi: sitisundari.ak@upnjatim.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the causes of late payments to vendors and evaluate their impact on the operational efficiency of PT. X in Surabaya. Delays in vendor payments can disrupt cash flow and hinder business processes, making it essential to understand the root causes in order to develop appropriate solutions. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through direct interviews with the finance team, particularly the Account Payable division, and the warehouse department. The findings reveal that payment delays are caused by several factors, including differences in vendor payment terms, the absence of a company reminder system, the lack of written standard operating procedures (SOP), and issues in the document verification process. These delays significantly affect the company's operational efficiency, such as disruptions in monthly financial closing and increased administrative workload. The study recommends the establishment of formal SOPs, the implementation of automated reminder systems, and the standardization of vendor payment terms to improve the efficiency of vendor payment management.*

Keywords: *Operational Efficiency, Billing Documents, Late Payments, Vendors*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab keterlambatan pembayaran kepada vendor serta mengevaluasi dampaknya terhadap efisiensi operasional perusahaan pada PT. X di Surabaya. Keterlambatan pembayaran diketahui dapat mengganggu arus kas dan kelancaran proses bisnis, sehingga penting untuk memahami akar permasalahan guna merumuskan solusi yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada tim keuangan, khususnya bagian Account Payable, serta bagian gudang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran kepada vendor disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan tempo pembayaran antar vendor, kurangnya sistem pengingat dari perusahaan, belum adanya SOP tertulis, dan kendala dalam proses verifikasi dokumen. Keterlambatan ini berdampak signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan, seperti gangguan pada proses penutupan laporan keuangan bulanan (closing) serta meningkatnya beban administratif. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan SOP tertulis, penerapan sistem pengingat otomatis, dan standarisasi tempo pembayaran untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pembayaran kepada vendor.

Kata kunci: Efisiensi Operasional, Dokumen Tagihan, Keterlambatan Pembayaran, Vendor

LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kelancaran proses pembayaran kepada vendor menjadi faktor krusial dalam menjaga efisiensi operasional dan hubungan kerja sama jangka panjang. Keterlambatan pembayaran kepada vendor bukan hanya berpotensi menimbulkan denda dan penurunan kepercayaan, tetapi juga dapat

mengganggu arus kas perusahaan dan menghambat proses bisnis secara keseluruhan (Rahmawati & Handayani, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran kepada vendor umumnya dipicu oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa tidak optimalnya sistem administrasi, belum adanya prosedur baku, hingga lemahnya pengendalian internal dalam proses verifikasi tagihan. Sementara itu, faktor eksternal bisa berasal dari vendor sendiri, seperti keterlambatan pengiriman invoice atau kelengkapan dokumen (Azira Yusmi & Alfonsa Dian Sumarna, 2023).

Menurut (Hاتمoko et al., 2022) menemukan bahwa keterlambatan pembayaran kepada vendor dapat menyebabkan terganggunya kelancaran operasional serta berdampak pada keterlambatan penyelesaian pekerjaan yang telah disepakati dalam perjanjian kerja sama, di mana keterlambatan revisi dan persetujuan dokumen menjadi hambatan utama dalam pelunasan tagihan vendor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penyebab Keterlambatan Pembayaran Kepada Vendor Pada PT. X di Surabaya, serta mengevaluasi dampaknya terhadap efisiensi operasional perusahaan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam memperbaiki sistem dan prosedur pembayaran yang lebih efisien dan terintegrasi.

KAJIAN TEORITIS

Utang Dagang

Menurut (Komsyah & Yuliastanti, 2020) Utang usaha adalah persyaratan yang belum dibayar untuk barang dan jasa yang digunakan dalam kegiatan operasional suatu bisnis. Sedangkan (Saniyyah et al., 2024) Utang usaha merupakan kewajiban suatu perusahaan kepada pelanggannya yang membeli barang atau jasa secara kredit. Dalam konteks akuntansi, utang usaha dipandang sebagai persyaratan lancar dalam neraca perusahaan. Sistem informasi akuntansi untuk pembayaran hutang merupakan komputerisasi sistem dalam perusahaan yang digunakan untuk pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban dalam suatu kegiatan ekonomi, di mana kewajiban atau hutang merupakan hal yang terjadi akibat pembelian barang atau penggunaan jasa secara kredit dan menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk memenuhi transaksi tersebut kepada

vendor sesuai dengan waktu yang sudah disepakati (Sekar et al., 2024). Pengelolaan utang usaha yang baik memerlukan pengendalian yang akurat dan menyeluruh untuk memastikan bahwa kewajiban perusahaan dapat dipenuhi tepat waktu.

Menurut (Hutabarat, 2020) utang diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Utang jangka pendek (*Short-term liabilities*)

Utang lancar (kewajiban lancar) sering digunakan secara bergantian dengan kewajiban jangka pendek (utang jangka pendek). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek digunakan untuk membahas kebutuhan-kebutuhan yang pada dasarnya berkaitan dengan pengurangan operasional usaha yang lambat dan tidak dapat dihentikan. Selain itu, utang jangka pendek ini biasanya harus ditinjau ulang dalam waktu satu tahun.

2. Utang Jangka Panjang (*long-term Liabilities*)

Utang tidak lancar (kewajiban tidak lancar) sering digunakan untuk merujuk pada kewajiban jangka panjang (utang jangka panjang). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang diambil dari utang sumber ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Keterlambatan Pembayaran

Keterlambatan pembayaran diartikan pada target rencana pembayaran yang tidak sesuai dengan status pembayaran saat ini. Dengan kata lain, jangka waktu pembayaran panjang dan tidak mengikuti ketentuan perjanjian yang telah disetujui oleh semua pihak. Keterlambatan pembayaran akan mengakibatkan aliran kas menjadi negatif (Raditya et al., 2022).

Keterlambatan pembayaran kepada vendor merupakan kondisi ketika perusahaan tidak melakukan pelunasan atas kewajibannya sesuai dengan jangka waktu (*termin*) yang telah disepakati dalam kontrak atau perjanjian kerja sama. Dalam hubungan bisnis, vendor adalah pihak yang menyediakan barang atau jasa, dan pembayaran yang tepat waktu menjadi indikator penting dari profesionalisme dan kesehatan keuangan perusahaan. Keterlambatan pembayaran kepada vendor dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal. Faktor internal

misalnya adalah proses administrasi dan verifikasi dokumen yang berbelit, kurangnya koordinasi antar departemen (misalnya antara user, keuangan, dan pajak), serta sistem pembayaran yang belum otomatis. Sedangkan faktor eksternal dapat mencakup keterlambatan pengiriman dokumen dari pihak vendor, kesalahan faktur, atau kendala komunikasi.

Keterlambatan pembayaran ini dapat berdampak pada berbagai aspek operasional, seperti terganggunya hubungan kerja sama jangka panjang dengan vendor, berkurangnya kepercayaan, bahkan potensi dikenakan penalti atau denda keterlambatan sesuai perjanjian. Dalam jangka panjang, perusahaan juga bisa mengalami penurunan efisiensi karena vendor enggan menyediakan layanan secara optimal akibat pembayaran yang tidak tepat waktu.

Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut. (Mukaromah & Supriono, 2020) menyatakan bahwa setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank harus dipertimbangkan atau dibuat rencana terlebih dahulu agar sumber daya yang digunakan dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut (Sifki & Dalimunthe, 2022) menyatakan bahwa Efisiensi dapat diartikan sebagai hasil yang sesuai dengan input yang digunakan dan output yang dihasilkan. Efisiensi ini digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu proyek yang ditentukan oleh besarnya biaya dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketika sejumlah biaya dikeluarkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka proses menjadi lebih efisien.

Efisiensi operasional dalam proses pembayaran dapat tercapai apabila perusahaan memiliki sistem informasi yang terintegrasi dan otomatisasi proses. Dengan demikian, kebutuhan untuk melakukan pengingat manual, pengecekan berulang, serta tindak lanjut yang memakan waktu dapat dikurangi secara signifikan. Selain itu, efisiensi juga berkaitan erat dengan biaya. Sistem manual yang tidak terstruktur menyebabkan pemborosan tenaga kerja, keterlambatan pembayaran yang berdampak pada denda, serta hilangnya peluang diskon pembayaran dari vendor. Implementasi sistem informasi yang

mendukung notifikasi otomatis dan pengolahan dokumen digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan karyawan dari divisi keuangan, khususnya pada bagian *Account Payable* (AP), serta karyawan di bagian gudang PT. X Surabaya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam terkait keberadaan dan pengelolaan utang yang timbul dari proses permintaan pembelian barang. Informasi yang diperoleh bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi pembelian barang yang dilakukan oleh perusahaan telah tercatat dengan benar sebagai utang usaha, serta untuk memahami alur verifikasi dan pencatatan tagihan dari vendor. Teknik wawancara ini digunakan sebagai upaya validasi data yang mendukung analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, dimulai dari bulan Januari 2025 hingga Juni 2025 di salah satu perusahaan tempat penulis melakukan kegiatan magang. Fokus utama dari penelitian ini adalah keterlambatan dokumen tagihan yang dikirimkan oleh vendor kepada perusahaan. Keterlambatan ini dianggap berdampak signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan, khususnya pada proses pembayaran dan penyusunan laporan keuangan bulanan.

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap proses pengelolaan dokumen tagihan dan berkoordinasi dengan bagian keuangan guna mengidentifikasi permasalahan yang timbul akibat keterlambatan pengiriman dokumen tagihan.

Identifikasi Penyebab Keterlambatan Pembayaran Kepada Vendor

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan tim keuangan di PT. X Surabaya, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan keterlambatan pembayaran utang kepada vendor. Karena adanya

a) Perbedaan Tempo Pembayaran Antar Vendor

Dalam praktik pelaksanaan pembayaran kepada vendor, salah satu penyebab yang cukup signifikan dari keterlambatan proses pembayaran adalah adanya perbedaan tempo pembayaran yang diberlakukan oleh masing-masing vendor. Tempo pembayaran (*payment terms*) ini merujuk pada jangka waktu yang disepakati antara perusahaan dan vendor untuk melakukan pelunasan utang setelah barang atau jasa diterima. Umumnya, tempo pembayaran yang digunakan bervariasi, mulai dari 7 hari, 14 hari, hingga 30 hari setelah penerimaan barang atau jasa.

Perbedaan ini memengaruhi tingkat urgensi dan kecepatan vendor dalam menyiapkan serta mengirimkan dokumen tagihan, seperti invoice, faktur pajak, dan surat jalan. Vendor dengan tempo yang lebih panjang cenderung menunda pengiriman dokumen karena merasa memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan urusan administratif. Sementara itu, vendor dengan tempo yang lebih singkat biasanya lebih responsif dan cepat dalam mengirimkan dokumen tagihan guna memastikan pembayaran diterima tepat waktu. Ketidakteraturan ini mengakibatkan ritme kerja yang tidak konsisten di sisi perusahaan, terutama dalam proses verifikasi dan pencairan pembayaran.

Menurut (Rahmawati & Handayani, 2025), yang menunjukkan bahwa sistem pembayaran utang usaha kerap mengalami kendala karena tidak adanya peraturan prosedur dan jadwal antar vendor, sehingga menimbulkan risiko keterlambatan pembayaran yang merata terhadap seluruh mitra usaha. Ketika perusahaan harus menyesuaikan diri dengan berbagai varian tempo pembayaran tanpa dukungan sistem yang adaptif, efisiensi operasional pun menjadi terganggu.

Selain itu, Menurut (Indraputri & Samsudin, 2025) juga mencatat bahwa kekakuan dalam prosedur operasional standar (SOP) internal perusahaan menjadi faktor tambahan yang memperburuk kondisi ini. SOP yang tidak fleksibel dalam menyesuaikan dengan tenggat waktu individual vendor berpotensi menyebabkan keterlambatan pembayaran lebih sering terjadi, khususnya pada vendor dengan tempo pendek yang membutuhkan respons cepat.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan adanya standarisasi tempo pembayaran bagi vendor, atau sebagai alternatif, mengimplementasikan sistem digital yang fleksibel dan terintegrasi untuk memantau

dan menyesuaikan tempo pembayaran secara otomatis berdasarkan profil masing-masing vendor. Solusi ini tidak hanya dapat meminimalkan risiko keterlambatan pengiriman dokumen tagihan, tetapi juga meningkatkan efisiensi proses pembayaran dan memperkuat hubungan bisnis jangka panjang dengan para vendor.

b) Kurangnya Sistem Pengingat dari Perusahaan

Kurangnya sistem pengingat atau mekanisme follow-up dari pihak perusahaan menjadi salah satu faktor signifikan yang menyebabkan vendor menunda pengiriman dokumen tagihan. Dalam banyak kasus, vendor baru menginformasikan mengenai jatuh tempo pembayaran tanpa terlebih dahulu mengirimkan dokumen tagihan secara lengkap, sehingga proses pembayaran tidak dapat segera diproses oleh perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa vendor cenderung menunda pengiriman dokumen apabila tidak ada komunikasi lanjutan atau permintaan resmi dari perusahaan, terutama ketika waktu jatuh tempo masih cukup jauh.

Ketergantungan pada komunikasi manual yang tidak terjadwal menyebabkan vendor lupa atau mengabaikan kewajibannya. Akibatnya, perusahaan mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembayaran secara tepat waktu dan terstruktur, yang berpengaruh pada efisiensi proses keuangan. Selain meningkatkan beban kerja administratif, kondisi ini juga menimbulkan risiko gangguan pada arus kas perusahaan karena keterlambatan pembayaran dapat berdampak pada relasi bisnis dan operasional yang lebih luas.

Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan penerapan sistem pengingat otomatis yang mampu mengirimkan notifikasi secara berkala kepada pihak vendor terkait batas waktu pengiriman dokumen tagihan. Selain itu, penguatan koordinasi lintas divisi seperti antara bagian pembelian, keuangan, dan akuntansi juga menjadi krusial untuk memastikan bahwa setiap pembelian diikuti oleh pemantauan kewajiban pembayaran secara sistematis.

Sebagai saran pengembangan, perusahaan juga perlu menyusun budget penganggaran pembayaran utang berdasarkan histori pembelian yang telah dilakukan. Melalui sistem ini, setiap pembelian yang terjadi akan langsung dicatat sebagai potensi kewajiban yang harus dibayar pada bulan-bulan berikutnya. Dengan begitu, bagian

keuangan dapat menyusun jadwal pembayaran yang mencakup informasi kepada siapa pembayaran harus dilakukan dan kapan jatuh temponya. Bahkan jika dokumen tagihan belum diterima, perusahaan sudah memiliki gambaran pembayaran yang harus diverifikasi. Hal ini akan mendorong bagian terkait, misalnya bagian piutang atau pengadaan, untuk secara aktif menagih dokumen tagihan ke vendor sebelum jatuh tempo tiba.

Implementasi sistem anggaran dan pengingat ini akan membantu perusahaan tidak hanya dalam menghindari keterlambatan pembayaran, tetapi juga dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas, memperkuat hubungan dengan vendor, serta mengurangi beban administratif yang bersifat repetitif.

c) Tidak Adanya SOP Tertulis

Selain faktor teknis dan sistem, penyebab keterlambatan pembayaran kepada vendor juga dapat ditelusuri dari sisi kelemahan struktural internal perusahaan, yaitu belum tersusunnya prosedur tertulis atau *Standard Operating Procedure* (SOP) yang baku dan tegas terkait pengelolaan dokumen tagihan vendor. Meskipun terdapat praktik alur kerja yang selama ini dijalankan oleh tim keuangan, prosedur tersebut umumnya masih bersifat informal, berdasarkan kebiasaan, dan tidak terdokumentasi secara sistematis.

Ketiadaan SOP yang jelas menyebabkan ketidakpastian dalam proses pengelolaan dokumen. Vendor tidak memiliki acuan resmi mengenai tenggat waktu pengiriman tagihan, format dokumen yang harus disertakan, ataupun langkah-langkah yang harus diikuti. Akibatnya, dalam banyak kasus, vendor baru mengirimkan dokumen tagihan mendekati jatuh tempo, atau bahkan setelah dihubungi terlebih dahulu oleh pihak perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mengelola arus kas, melakukan verifikasi internal, dan menjadwalkan pembayaran secara efisien.

Kondisi ini juga berdampak pada lemahnya fungsi pengawasan dan evaluasi. Tanpa adanya SOP yang terdokumentasi, perusahaan tidak memiliki dasar objektif untuk menilai apakah keterlambatan terjadi karena kelalaian vendor, hambatan internal, atau akibat ambiguitas dalam alur kerja yang ada. Ketidakjelasan ini mengarah pada proses kerja yang tidak konsisten, bersifat reaktif, dan sulit

dipertanggungjawabkan secara administratif. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menurunkan efisiensi kerja, meningkatkan risiko kesalahan prosedural, serta memperlemah koordinasi antarbagian yang terlibat dalam proses pembayaran.

Keberadaan SOP tertulis dalam pengelolaan dokumen tagihan vendor sangat krusial untuk menjamin akurasi, efisiensi, dan konsistensi dalam proses bisnis. SOP berfungsi tidak hanya sebagai pedoman kerja yang mendefinisikan alur dan tanggung jawab tiap bagian, tetapi juga sebagai alat pengendalian mutu dan dasar evaluasi. SOP dapat mengatur secara rinci tahapan penerimaan dokumen, batas waktu pengiriman dari vendor, prosedur verifikasi, hingga langkah eskalasi apabila terjadi kendala.

Oleh karena itu, absennya SOP tertulis merupakan hambatan struktural yang harus segera diatasi. Penyusunan SOP yang komprehensif akan membantu menciptakan sistem kerja yang transparan dan terukur, sekaligus meningkatkan kedisiplinan kerja, memperkuat hubungan dengan vendor, dan meminimalisir risiko keterlambatan pembayaran. Lebih lanjut, SOP ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai kinerja internal tim keuangan maupun dalam melakukan evaluasi periodik terhadap vendor sebagai mitra usaha perusahaan.

d) Kendala Dalam Proses Pembayaran

Menurut (Indraputri & Samsudin, 2025) Salah satu hambatan utama dalam proses pembayaran tagihan vendor adalah kurangnya komitmen dari unit kerja pengguna untuk menyelesaikan revisi dokumen secara tepat waktu. Setelah dokumen diperiksa oleh tim keuangan, sering kali dokumen yang memerlukan perbaikan dikembalikan kepada vendor tanpa adanya batas waktu penyelesaian yang jelas. Akibatnya, vendor kerap menunda pengumpulan dokumen revisi, sehingga memperlambat proses verifikasi lanjutan dan pembayaran.

Ketika dokumen akhirnya dikirim kembali, tim keuangan harus melakukan verifikasi ulang untuk memastikan bahwa revisi telah dilakukan dengan benar. Apabila masih ditemukan kesalahan, dokumen akan dikembalikan lagi kepada pihak pengguna dan vendor untuk diperbaiki. Proses yang berulang ini mengganggu kelancaran operasional, menurunkan efisiensi kerja tim keuangan, dan menyebabkan akumulasi dokumen yang belum terselesaikan.

Dampak Keterlambatan Pembayaran terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan

Keterlambatan Pembayaran Kepada Vendor memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan yang dapat menyebabkan

a) Gangguan pada Penutupan Laporan Keuangan Bulanan (Closing)

Salah satu dampak signifikan dari keterlambatan pembayaran kepada vendor adalah terganggunya proses penutupan laporan keuangan bulanan (monthly closing). Proses ini merupakan tahapan penting dalam siklus akuntansi yang bertujuan untuk menutup pembukuan pada akhir setiap bulan, mencatat seluruh transaksi yang terjadi secara akurat, serta menyusun laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan manajerial.

Ketika dokumen tagihan dari vendor, seperti invoice dan bukti pendukung lainnya, diterima mendekati atau bahkan melewati batas waktu closing, tim keuangan harus melakukan proses verifikasi, pencatatan, dan pelaporan dalam waktu yang sangat terbatas. Akibatnya, terjadi penumpukan pekerjaan dalam waktu singkat, yang tidak hanya meningkatkan tekanan kerja tetapi juga memperbesar potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi. Keterlambatan ini pada akhirnya menyebabkan laporan keuangan tidak dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Ketidaktepatan waktu dalam proses closing ini berdampak lebih luas, khususnya dalam konteks efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis. Laporan keuangan yang belum lengkap atau tertunda penyusunannya dapat menghambat proses evaluasi kinerja bulanan, merusak alur perencanaan anggaran, dan memperlambat respons perusahaan terhadap kondisi keuangan aktual. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengganggu stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyampaian dokumen oleh vendor menjadi faktor krusial. Perusahaan yang tidak memiliki sistem pengendalian atau koordinasi yang baik dengan vendor terkait waktu penerimaan dokumen berisiko mengalami keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan bulanan maupun tahunan. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi yang efektif antara tim

keuangan internal dan pihak vendor untuk menjamin kelancaran alur dokumentasi dan mencegah gangguan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan.

b) Efisiensi Operasional Menurun

Keterlambatan dokumen tagihan dari vendor tidak hanya menghambat proses pembayaran, tetapi juga menimbulkan dampak lanjutan yang signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan, khususnya di bagian keuangan. Dalam kondisi ideal, alur kerja mulai dari penerimaan dokumen, verifikasi, hingga pelaksanaan pembayaran dapat berjalan secara terstruktur dan tepat waktu. Namun, ketika dokumen dari vendor datang terlambat, tim keuangan terpaksa melakukan tindak lanjut manual yang memakan waktu dan tenaga, seperti mengirimkan pengingat, melakukan konfirmasi ulang, dan berkorespondensi secara individu dengan setiap vendor terkait.

Proses administratif tambahan ini tidak memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap tujuan strategis perusahaan. Tugas-tugas seperti menyusun daftar vendor yang belum mengirim dokumen, mengirimkan email pengingat secara berkala, hingga mencatat status tindak lanjut secara manual menjadi beban kerja yang berulang dan bersifat reaktif. Hal ini mengalihkan fokus sumber daya manusia dari pekerjaan strategis dan analitis, seperti perencanaan keuangan, analisis arus kas, atau evaluasi anggaran, menjadi kegiatan administratif yang dapat dihindari apabila alur dokumen berjalan tepat waktu.

Efisiensi kerja menurun karena waktu dan energi tersita untuk menyelesaikan hal-hal yang bersifat preventif, bukan produktif. Dalam jangka panjang, kondisi ini berisiko menimbulkan kelelahan kerja, meningkatkan potensi kesalahan administratif, serta memperlambat proses pengambilan keputusan keuangan yang membutuhkan data dan informasi secara tepat waktu. Ketika beban administratif meningkat tanpa dukungan sistem yang memadai, kualitas output tim keuangan cenderung menurun.

Selain itu, gangguan ini juga berdampak pada alur kerja antarbagian dalam perusahaan. Misalnya, keterlambatan dalam penginputan data akibat belum lengkapnya dokumen membuat departemen lain seperti akuntansi atau kontrol

internal tidak dapat melanjutkan proses rekonsiliasi, audit internal, atau penyusunan laporan keuangan. Proses yang seharusnya berjalan secara paralel menjadi tersendat dan tidak efisien. Aktivitas kerja pun berubah menjadi responsif terhadap masalah, alih-alih proaktif dalam perencanaan dan eksekusi.

Oleh karena itu, keterlambatan dokumen dari vendor secara langsung dan tidak langsung memengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Hal ini menegaskan pentingnya sistem pengelolaan dokumen dan koordinasi lintas pihak yang lebih efektif agar proses bisnis dapat berjalan lancar, efisien, dan minim gangguan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. X Surabaya, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan pembayaran kepada vendor disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi perbedaan tempo pembayaran antar vendor yang mengakibatkan ketidakteraturan dalam alur pengelolaan dokumen tagihan, kurangnya sistem pengingat otomatis dari perusahaan yang menyebabkan vendor cenderung menunda pengiriman dokumen, serta tidak adanya prosedur tertulis atau SOP yang baku sehingga proses kerja tidak terstruktur dengan baik. Selain itu, kendala dalam proses verifikasi dokumen, terutama ketika revisi tidak segera diselesaikan, turut memperlambat proses pembayaran. Dampak dari keterlambatan ini cukup signifikan, yaitu terganggunya efisiensi operasional perusahaan, khususnya pada proses penutupan laporan keuangan bulanan (closing) dan meningkatnya beban administratif pada tim keuangan. Dengan demikian, permasalahan keterlambatan pembayaran tidak hanya menghambat hubungan kerja sama dengan vendor, tetapi juga memengaruhi efektivitas dan produktivitas internal perusahaan.

Untuk mengatasi permasalahan keterlambatan pembayaran dan meningkatkan efisiensi operasional, perusahaan disarankan untuk segera menyusun dan mensosialisasikan prosedur tertulis atau SOP yang jelas dan komprehensif terkait pengelolaan dokumen tagihan vendor. SOP tersebut sebaiknya mencakup tahapan pengumpulan dokumen, proses verifikasi, tenggat waktu, serta alur tanggung jawab setiap divisi yang terlibat. Selain itu, perusahaan perlu mengimplementasikan sistem pengingat

otomatis berupa notifikasi digital yang dapat dikirimkan secara berkala kepada vendor maupun tim internal terkait batas waktu pengiriman dan verifikasi dokumen. Perusahaan juga disarankan untuk menstandarkan tempo pembayaran kepada vendor guna menciptakan ritme kerja yang lebih konsisten dan teratur. Penguatan koordinasi antardivisi seperti pembelian, gudang, keuangan, dan akuntansi sangat penting untuk memastikan alur kerja yang lebih efisien dan terintegrasi. Sebagai langkah tambahan, perusahaan perlu menyusun anggaran pembayaran berdasarkan histori pembelian agar dapat memprediksi kewajiban yang akan jatuh tempo, meskipun dokumen tagihan belum diterima. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan perusahaan dapat meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran kepada vendor serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan proses bisnis secara keseluruhan.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa keterlambatan pembayaran kepada vendor dapat memengaruhi efisiensi operasional perusahaan, terutama melalui faktor-faktor seperti ketiadaan SOP, kurangnya sistem pengingat, dan variasi tempo pembayaran. Temuan ini mendukung teori tentang pentingnya pengendalian internal dan sistem informasi yang terintegrasi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu perusahaan dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas dan rentan terhadap subjektivitas.

DAFTAR REFERENSI

- Azira Yusmi, & Alfonsa Dian Sumarna. (2023). Rancangan Proses Bisnis Berbasis Pengendalian Internal Untuk Meminimalisir Keterlambatan Pembayaran Hutang Vendor. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 58–71. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4637>
- Hatmoko, J. U. D., Hidayat, A., Zachari, M., & Merukh, S. S. H. (2022). Investigasi Pengaruh Keterlambatan Pembayaran Proyek Konstruksi dari Owner kepada Kontraktor. *Teknik*, 43(2), 168–177. <https://doi.org/10.14710/teknik.v43i2.45876>
- Hutabarat, E. D. (2020). Pengaruh Total Aset, Utang Jangka Pendek, dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Science of Management and Students Research Journal*, 2(2), 66–73. <https://doi.org/10.33087/sms.v2i2.72>
- Indraputri, A. J., & Samsudin, A. (2025). *Jurnal Ekonomi Revolusioner PROSES PEMBAYARAN TAGIHAN PADA VENDOR GUNA OPTIMALISASI BISNIS DI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAERAH OPERASI 8 SURABAYA*. 8(1), 130–134.
- Komsyah, S., & Yulianti, R. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Utang Usaha dan Modal

- Kerja Operasional terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika Surabaya*, 1(1), 1–27.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Raditya, A., Hardjomuljadi, S., & Amin, M. (2022). Faktor Dampak Keterlambatan Pembayaran Kontraktor Kepada Subkontraktor Pada Proyek Jalan Tol. *Konstruksia*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.24853/jk.13.1.1-16>
- Rahmawati, N. A., & Handayani, A. (2025). *Analisis Sistem Pembayaran Hutang Usaha pada Unit Purchasing PT ABC Analisis Sistem Pembayaran Hutang Usaha pada Unit* e-ISSN : 2809-8862 *Purchasing PT ABC Nanda Ayu Rahmawati , Anita Handayani*. 15.
- Saniyyah, A., Widodo, D. P., & Nuraeni, Y. S. (2024). *Kajian Proses Pencatatan Utang Usaha Pada Divisi Account Payable Di PT Gobel Dharma Sarana Karya*. 2(9), 244–248.
- Sekar, R., Setiyarso, W., & Ratnawati, D. (2024). *Analisis Efektivitas Pembayaran Tagihan Vendor oleh PT Lamong Energi Indonesia*. 8, 33951–33955.
- Sifki, N., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 28–44. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.505>